

PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM PENANGANAN DEMAM PADA ANAK KEJANG DEMAM MELALUI PENERAPAN KOMPRES BAWANG MERAH DI BANDAR LAMPUNG

Mia Putri¹, Setiawati^{2*}, Rilyani³

¹Universitas Malahayati, Indonesia, email: miaputri951@gmail.com

²Universitas Malahayati, Indonesia, email: setiawati@malahayati.ac.id

³Universitas Malahayati, Indonesia, email: rilyani@malahayati.ac.id

*Koresponden penulis

Article History:

Received: 30 September 2025

Revised: 27 November 2025

Accepted: 30 November 2025

Keywords: Anak; Hipertermi;
Kompres Bawang Merah.

Abstract: Demam merupakan respon fisiologis tubuh terhadap infeksi yang dapat disebabkan oleh virus maupun bakteri. World Health Organization melaporkan bahwa sebanyak 216.000 anak meninggal akibat kejang demam secara global, dengan angka kejadian yang mempengaruhi lebih dari 21,65 juta anak. Di Amerika Serikat, sekitar 1,5 juta anak berusia 6–36 bulan mengalami kejang demam setiap tahunnya. Salah satu faktor pemicu utama kejang demam adalah hipertermia, yang apabila tidak ditangani dapat menyebabkan komplikasi serius. Bawang merah diketahui mengandung berbagai zat aktif yang memberikan efek terapeutik, termasuk kemampuan untuk membantu menurunkan demam pada anak.

Introduction

Masa Bayi Balita adalah masa setelah dilahirkan sampai sebelum berumur 59 bulan, terdiri dari bayi baru lahir usia 0-28 hari, bayi usia 0-11 bulan dan anak balita usia 12 - 59 bulan. Kesehatan bayi dan balita sangat penting diperhatikan karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mentalnya sangat cepat. Upaya Kesehatan bayi dan balita meliputi tata laksana dan rujukan, gizi, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, imunisasi, rehabilitasi dan perawatan jangka panjang pada penyakit kronis/langka, pola asuh dan stimulasi perkembangan, serta penyediaan lingkungan yang sehat dan aman. Selain upaya kesehatan tersebut, pada bayi, kesehatan yang perlu diperhatikan adalah pencegahan infeksi, pelayanan neonatal esensial, pemberian makan bayi dan anak, skrining bayi baru lahir, perawatan BBLR, dan gizi bagi ibu menyusui hingga skrining pada balita. Kesehatan bayi dan balita sangat dipengaruhi oleh asupan makanan dan nutrisi yang cukup serta perawatan yang baik. Bayi dan balita yang sehat ditandai dengan berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala yang sesuai dengan usianya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang dihadapi Indonesia saat ini. Kesehatan anak-anak kita mencerminkan kesehatan bangsa kita.

Sebab, sebagai generasi penerus bangsa, anak-anak memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan untuk meneruskan pembangunan negara (Novikasari et al., 2021). Febrile seizure atau kejang demam adalah demam yang disertai dengan kejang yang biasanya dialami oleh anak-anak. Kondisi ini umum terjadi pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun. Kejang demam atau lebih dikenal dengan penyakit step pada anak terjadi akibat kenaikan suhu tubuh yang terlalu cepat di atas suhu normal anak dan kemampuan tubuh anak untuk beradaptasi terhadap kondisi tersebut (Kurniawan & Salam, 2023).

Tidak semua anak rentan mengalami kejang demam, ada beberapa faktor yang meningkatkan risiko terjadinya kejang demam pada anak, seperti riwayat keluarga dengan kejang demam, demam dengan suhu tubuh yang tinggi, riwayat berat badan lahir rendah, lahir prematur, dan anak dengan keterlambatan tumbuh kembang. Namun, sebelum melakukan prosedur atau langkah penanganan dari kejang demam, pastikan terlebih dulu jika anak memang mengalami kejang demam (Maghfirah & Namira, 2022).

WHO melaporkan sebanyak 216.000 anak telah meninggal akibat kejang demam secara global, yang mempengaruhi lebih dari 21,65 juta anak. Di Amerika, 1,5 juta orang pada usia 6 dan 36 bulan mengalami kejang demam. Kejang demam telah dicatat setiap tahun di Jepang sebesar 8,8% dan India sebesar 5-10%, dibandingkan dengan 2-4% di Eropa. Frekuensi kejang demam lebih tinggi di kawasan Asia dibandingkan di negara lain yaitu 80-90% kasus terjadi kejang demam tanpa komplikasi (Kurniati et al., 2022). Pada tahun 2017, 18,5% anak mengalami kejang demam dan keadaan ini semakin meningkat. Pada tahun 2018 kejadian kejang demam sebesar 22,2%. Angka kejadian kejang demam di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 3-5%, dimana 90% diantaranya disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan (Rahman et al., 2022).

Berdasarkan data jumlah anak usia 1-5 tahun di Kota Bandar Lampung diperkirakan mencapai 86.512 pada tahun 2022. Sedangkan lima Puskesmas yang memiliki jumlah bayi terbanyak adalah Puskesmas Panjang 6.592, Puskesmas Sukaraja 5.034, Puskesmas Satelit 4.666, Puskesmas Kedaton 4.352, dan Puskesmas Rajabasa Indah 4.261 (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2024).

Hipertermia adalah suhu tubuh yang lebih tinggi dari normal dan merupakan gejala penyakit. Suhu tubuh normal dianggap berada antara 36,5°C -37,5°C. Suhu di atas 37,5°C dianggap tidak normal (Ambarwati & Wahyuningsih, 2021). Demam merupakan respon normal tubuh terhadap infeksi. Penyakit menular yang disebabkan oleh mikroorganisme yang menyerang tubuh meliputi virus, jamur, parasit, dan bakteri. Upaya penanganan hipertermi terbagi menjadi dua tindakan yaitu tindakan farmakologis dan non farmakologis.

Tindakan farmakologis yaitu tindakan pemberian obat antipiretik sebagai penurun demam. Penanganan hipertermi non farmakologis adalah tatalaksana fisik seperti memberi minum yang banyak, tidak memberikan pakaian yang berlebihan dan menyerap keringat, memperhatikan aliran udara di ruangan, mencegah stress pada anak dan memberikan kompres (Kurniati et al., 2022).

Bawang merah mengandung zat aktif yang bereaksi memberi efek terapi bagi tubuh salah satunya untuk mengatasi demam. Metode yang digunakan oleh bawang merah adalah melalui konduksi serta. Pasalnya, bawang merah memiliki senyawa sulfur organik, senyawa tersebut berfungsi memecahkan darah yang beku, pembuluh darah yang lancar, dan terjadi pelepasan panas saat penguapan. minyak Bawang merah mengandung minyak atsiri yang dapat bermanfaat untuk melancarkan pembuluh darah agar tetap mengalir. Adapun komponen bawang merah antara lain *Metialin*, *Cycloalin*, *Kaempferol* dan *Phlorogusin*. Cara kerja bawang merah ketika ditaruh di sekujur tubuh, pembuluh darah pada anak akan mengalami perubahan, hipotalamus anterior berfungsi mengatur produksi panas, oleh sebab itu, akan terjadi pelebaran dan pembekuan darah untuk mengalirkan produksi panas. Selanjutnya, panas akan didistribusikan kembali ke permukaan untuk menghilangkan panas. Pelebaran pembuluh darah mengakibatkan peningkatan penguapan pada lapisan kulit, pori-pori yang melebar akan mempercepat pelepasan panas melalui penguapan daripada dengan kompres pada satu bagian tubuh saja, contohnya ketiak, serta menyebabkan suhu tubuh kembali normal (Zahro et al., 2024).

Kompres bawang merah suhu tubuh subjek 1 yaitu 38,50C dan subjek 2 yaitu 37,70C. Setelah dilakukan kompres bawang merah suhu tubuh subjek 1 menjadi 380C dan subjek 2 menjadi 37,30C. Kompres bawang merah dapat membantu menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami kejang demam. Bawang merah (*Allium Cepa* var. *ascalonicum*) merupakan sayuran umbi yang multiguna, dapat digunakan sebagai bumbu masakan, sayuran, penyedap masakan, disamping sebagai obat tradisional karena efek antiseptik senyawa anilin dan alisin yang dikandungnya.

Method

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan praktek asuhan keperawatan anak, yang berfokus pada penerapan kompres bawang merah sebagai intervensi nonfarmakologis untuk menurunkan demam pada anak dengan riwayat kejang demam. Pelaksanaan kegiatan meliputi edukasi kepada orang tua, demonstrasi teknik kompres bawang merah, serta pendampingan langsung dalam penerapannya. Proses asuhan

keperawatan mencakup pengkajian, penetapan diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap respon anak setelah intervensi.

Intervensi dilakukan dengan pemberian kompres bawang merah selama 10 menit, dilanjutkan dengan pengukuran suhu 20 menit setelahnya. Metode ini mengacu pada temuan (Kurniati et al., 2022) yang menyatakan bahwa kompres bawang merah efektif dalam membantu penurunan suhu tubuh. Hasil kegiatan menunjukkan penurunan suhu sebesar $0,5^{\circ}\text{C}$ pada subjek pertama dan $0,4^{\circ}\text{C}$ pada subjek kedua. Selama kegiatan berlangsung, tidak ditemukan reaksi alergi atau iritasi pada kulit anak.



Gambar 1. Pelaksanaan Terapi Kompres Bawang Merah pada An. A



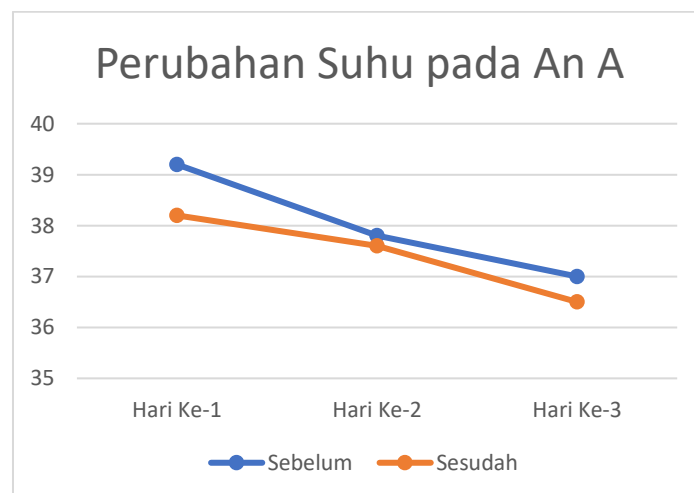
Gambar 2. Pelaksanaan Terapi Kompres Bawang Merah pada An. M

Result

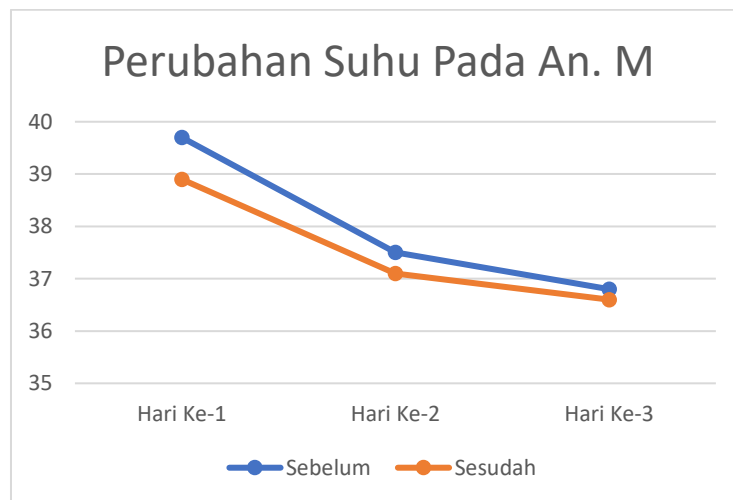
Pada hari Senin, 05 Mei 2025 dilakukan penjelasan mengenai terapi kompres bawang merah yang akan dilakukan kepada orang tua pasien, selanjutnya dilakukan pengecekan suhu sebelum dilakukan terapi kompres bawang merah. Setelah terapi selesai maka dilakukan pengukuran suhu kembali dan dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Pelaksanaan dimulai pada hari Senin, 05 Mei 2025 sampai hari Rabu, 07 Mei 2025. Pada An. A dilaksanakan setiap pukul 13.00 WIB dan pada An. M dilaksanakan setiap pukul 15.00 WIB. Terapi dilaksanakan selama 3 hari. Pengukuran suhu dilakukan setiap sebelum dan setelah terapi kompres bawang merah diberikan untuk mengetahui selisih perbedaan suhu.

Tabel 1. Evaluasi Tingkat Suhu pada Responden

Responden	Pemberian Terapi Kompres Bawang Merah					
	Hari Ke-1		Hari ke-2		Hari ke-3	
	Suhu Sebelum	Suhu Sesudah	Suhu Sebelum	Suhu Sesudah	Suhu Sebelum	Suhu Sesudah
An. A	39,2	38,2	37,8	37,6	37	36,5
An. M	39,7	38,9	37,5	37,1	36,8	36,6



Gambar 3. Grafik Perubahan Suhu An. A



Gambar 4. Grafik Perubahan Suhu An. M

Pada tabel 1. dapat dilihat dari tindakan asuhan keperawatan yang telah dilakukan yaitu terapi kompres bawang merah. Intervensi diberikan selama 3 hari dengan mengukur terlebih dahulu suhu pasien. Pada hari pertama An. A suhu sebelum adalah 39,2°C dan setelah dilakukan terapi menjadi 38,2°C. Pada An. M suhu sebelum 39,7°C dan setelah terapi menjadi 38,9°C. Pada hari kedua An. A dari suhu 37,8°C menjadi 37,6°C sedangkan pada An. M dari suhu 37,5°C menjadi 37,1°C. Pada hari ketiga intervensi suhu sebelum pada An. A adalah 37°C dan setelah intervensi adalah 36,5°C. Pada An. M suhu sebelum adalah 36,8°C dan setelah 36,6°C. Dapat disimpul bahwa terdapat selisih 0,2-1°C.

Discussion

Edukasi penurunan suhu pada anak demam menggunakan bawang efektif menurunkan panas anak dengan mekanisme kerja berupa bawang merah dihaluskan dan digunakan sebagai kompres di bagian tubuh tertentu seperti telapak kaki, dahi, atau ketiak, bisa memberikan efek dingin pada kulit. Sensasi dingin ini dapat membantu menurunkan suhu tubuh secara sementara. Kompres juga merangsang sirkulasi darah ke permukaan kulit, yang memungkinkan panas tubuh keluar lebih mudah.

Pada subjek pertama terjadi penurunan suhu sebesar 0,50c dan pada subjek kedua terdapat penurunan sebesar 0,40c. Pemberian kompres bawang merah ini dilakukan selama 10 menit. Selama proses berlangsung, peneliti melakukan observasi dan didapatkan hasil tidak ada tanda-tanda alergi atau iritasi. Pengukuran suhu post intervensi yaitu 20 menit setelah kompres bawang merah dilakukan.

References

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. Wayan Wiwik, Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Fariadi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- Ambarwati, R., & Wahyuningsih, W. (2021). Efektivitas Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Di Wilayah Puskesmas Selogiri. *Jurnal Keperawatan Gsh*, 10(2), 20–31.
- Anggeriyane, E., Yunike, Y., Mariani, M., Susanto, W. H. ., Halijah, H., Sari, I. ., Handian, F. ., Elviani, Y., Suriya, M., Iswati, N., & Yulianti, N. . (2022). Tumbuh Kembang Anak. Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Apriliani, S., & Cahyaningrum, E. D. (2023). Implementasi Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Dengan Kejang Demam. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1455–1460.
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. (2024). Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
- Fitriana, V., Cahyanti, L., & Maharani, M. (2023). Penerapan Teknik Kompres Hangat Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Penderita Demam Thypoid. *Jurnal Profesi Keperawatan (JPK)*, 10(1).
- Kailasari, R., Cahyaningrum, E. D., & Suryani, R. L. (2023). Pengaruh Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita Demam Di Puskesmas Kembaran 1. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(12), 4477–4484.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Bayi Dan Balita < 5 Tahun. <https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/Kategori-Usia/Bayi-Dan-Balita>
- Kurniati, F. D., Purwanti, S., & Kusumasari, R. V. (2022). Penerapan Kompres Bawang Merah Untuk Menurunkan Suhu Pada Anak Dengan Kejang Demam Di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul. *Malahayati Nursing Journal*, 4(6), 1370–1377.
- Kurniawan, L. J., & Salam, A. Y. (2023). Hubungan Frekuensi Kejang Demam Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Pada Anak Kejang Demam Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Dr Haryoto Lumajang: The Correlation Between Febrile Seizure Frequency And Parental Anxiety Levels In Children With Febrile Seizures . *Ournal Nursing Research Publication Media (Nursepedia)*, 2(2), 80–91.

- Kusyani, A., Robiyah, A., & Nisa, D. K. (2022). Asuhan Keperawatan Anak Dengan Kejang Demam Dan Diare. Pt. Nasya Expanding Management.
- Lazdia, W., Hasnita, E., Febrina, W., Dewi, R., Usman, Y. W., & Susanti, N. (2022). Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Batita. *Real In Nursing Journal*, 5(2), 111–118.
- Logayah, I. S., & Magdalena, M. (2023). Efektivitas Kompres Bawang Merah Dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Pasca Imunisasi Dpt Hb Di Puskesmas Sukahurip Kabupaten Garut Tahun 2023. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4346–4358.
- Maghfirah, M., & Namira, I. (2022). Kejang Demam Kompleks. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 8(1), 71–80.
- Novikasari, L., Wandini, R., & Pradisca, R. A. (2021). Asuhan Keperawatan Komprehensif Dengan Penerapan Teknik Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Dengan Demam. *Journal Of Public Health Concerns*, 1(3), 171–180.
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis Dan Nanda Nic-Noc. *Mediacion*.
- Pebriani, R., Handayani, L., & Kusvitasari, H. (2023). Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (Kipi) Pentabio. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(3), 37–52.
- Perdana, S. W. (2022). Penanganan Kejang Demam Pada Anak. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 699–706.
- Rahman, W. F., Serly, S., & Azzahra, R. (2022). Penerapan Tepid Water Sponge Untuk Menurunkan Demam Pada Anak Usia Toddler 1-3 Tahun Dengan Kejang Demam Di Ruang Kemuning Rsud Bayu Asih Purwakarta. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(10), 2693–2704.
- Riyanti, R. (2023). Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Umur 1-5 Tahun. *Jurnal Anestesi*, 1(4), 183–192.
- Setianingsih, E., Hidayani, H., & Putri, M. T. (2025). Perbandingan Pemberian Kompres Bawang Merah Dan Kompres Daun Dadap Serep Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Pasca Imunisasi Dpt Hib Di Pmb E Kabupaten Garut Tahun 2024. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 4(8), 5675–5684.
- Tim Pokja Siki Dpp Ppni. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (Siki)*, Edisi 1

(Persatuan Perawat Indonesia (Ed.)).

Tim Pokja Slki Dpp Ppni. (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia (Slki), Edisi 1 (Persatuan Perawat Indonesia (Ed.)).

Zahro, A. L. A., Widiyanto, A., & Nurhayati, I. (2024). Pengaruh Kompres Bawang Merah Untuk Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Demam: Literature Review. *Journal Of Language And Health*, 5(2), 525–534.

Zulherni, R., Ginting, A. S. B., & Wulandari, R. (2024). Efektivitas Kompres Bawang Merah Dan Daun Kembang Sepatu Terhadap Penurunan Demam Pada Anak Pasca Imunisasi Dpthb-Hib Di Puskesmas Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 6207–6219.